

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul

Agama Islam mewajibkan kepada semua penganutnya agar rajin menuntut ilmu. Kewajiban ini tidak memandang siapa, apa dan bagaimana dia itu baik laki-laki ataupun perempuan.

Firman Allah SWT. dalam surat At Taubah ayat 122:



Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa di dalam masyarakat harus ada orang yang aktif menuntut ilmu agama secara mendalam dan dapat mengajarkannya kepada orang lain agar bisa maju dan berjalan di atas tuntunan agama Islam.

Dalam hadits dinyatakan pula:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَ مُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البر)¹

¹ H. M. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1978), h.11

Hadits di atas menegaskan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan kepada setiap muslim.

Kewajiban menuntut ilmu itu dalam Islam pada hakekatnya itu bersifat kuniyah (terus menerus) sejak lahir hingga meninggal dunia atau diistilahkan pendidikan seumur hidup (*life long education*). Pendidikan yang dimaksud disini tentunya pendidikan jalur sekolah maupun jalur luar sekolah sehingga terjalin keterkaitan antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat, sehingga anak benar-benar mendapat pendidikan yang mapan.

Dalam merealisasikan kewajiban ini, pemerintah telah berupaya menyediakan lembaga-lembaga pendidikan dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Namun upaya itu masih terbatas, sehingga tidak dapat memenuhi semua kebutuhan masyarakat akan pendidikan.

Dalam usaha pemerataan pendidikan, pemerintah telah mengadakan program wajib belajar 6 tahun dengan mengeluarkan undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Melalui undang-undang ini program wajib belajar 6 tahun ditingkatkan menjadi wajib belajar 9 tahun, sehingga dikenal istilah “Pendidikan Dasar 9 Tahun” yang berlaku mulai tanggal 2 Mei 1994.²

Pendidikan dasar 9 tahun ini terdiri dari pendidikan dasar 6 tahun di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan pendidikan dasar 3 tahun di Sekolah

² Wahyoetomo, *Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun*, (Jakarta: Gramedia, 1993), h.3

Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Untuk itu peraturan pelaksanaannya dituangkan dalam PP.No.28/1990 tentang Pendidikan Dasar.³

Tujuan program wajib belajar 9 tahun ini tercantum dalam pasal 3 PP.No.28/1990, yang berbunyi :

Pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, dan anggota umat manusia untuk menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.⁴

Dengan adanya program itu berarti setelah menamatkan MI peserta didik harus pula mengikuti pendidikan dasar di Madrasah Tsanawiyah / Sekolah Menengah Pertama sampai tamat, secara maksimal diupayakan agar peserta didik tidak berhenti pendidikannya sebelum menamatkan pendidikan dasarnya.

Pada dasarnya tidak semua lulusan MI dapat meneruskan pendidikannya hingga jenjang MTs maupun SMP yang keduanya masih tergolong pendidikan dasar 9 tahun. Bagi murid yang melanjutkan pendidikannya ke MTs/SMP, pastilah memiliki problematika tersendiri begitu juga bagi murid lulusan MI yang tidak meneruskan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi tentu memiliki problematika oleh berbagai masalah (kendala) baik itu yang berasal dari murid itu sendiri, orang tua ataupun dari lingkungan sekitar tempat tinggal.

³ *Pedoman Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Gramedia, 1991), h.iii

⁴ *Ibid*, h.43

Setelah lulus MI murid tersebut tidak berminat untuk melanjutkan pendidikannya ke MTs ataupun SMP karena pengalaman pahit waktu belajar di MI ataupun karena prestasi yang rendah.

Disamping itu pula orang tuanya tidak mampu membiayainya karena faktor ekonomi lemah, serta adanya budaya masyarakat yang kurang mementingkan pendidikan dan kawin di usia dini, faktor lingkungan juga turut mempengaruhi hal tersebut, misalnya jarak yang jauh dari sekolah.

Sehingga dari permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh dengan mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut dengan judul “PROBLEMATIKA WAJIB BELAJAR 9 TAHUN LULUSAN MADRASAH IBTIDAIYAH DI KECAMATAN ANJIR MUARA KABUPATEN BARITO KUALA”

Untuk menghindari kesalahpahaman penelitian terhadap judul di atas, maka dipandang perlu menjelaskan dua (2) inti masalah yaitu:

1. Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “problem” yang berarti masalah-masalah atau persolan-persoalan. Istilah problematika adalah apa-apa yang menjadi kendala atau kesulitan-kesulitan atau hal yang menimbulkan permasalahan.

Problematika yang dimaksud dalam hal ini, meliputi :

- a. Problematika murid lulusan MI yang melanjutkan ke MTs/SMP, antara lain meliputi:

- 1) Problematika yang berasal dari dalam diri murid itu sendiri, yang meliputi : kesehatan, minat dan motivasi.
 - 2) Problematika yang berasal dari luar diri murid, yang meliputi : keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- b. Problematika murid lulusan MI yang tidak melanjutkan ke MTs/SMP, antara lain meliputi:
- 1) Problematika murid itu sendiri meliputi :
 - a) Faktor internal yang meliputi : minat, pengalaman belajar di MI serta prestasi belajar.
 - b) Faktor eksternal, yang meliputi : keadaan geografis serta pengaruh teman.
 - 2) Problematika yang berasal dari orang tua murid, yang meliputi keadaan ekonomi dan motivasi untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi.

2. Wajib belajar 9 tahun

Wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun adalah pendidikan yang dilakukan selama 9 tahun tanpa terputus yaitu enam tahun ditingkat MI/SD dan tiga tahun ditingkat MTs/SMP. Dalam wajib belajar 9 tahun, semua lulusan MI maupun SD enam tahun secara otomatis harus ditampung di jenjang MTs/SMP sebagai bagian dari program pendidikan dasar 9 tahun.

Jadi yang dimaksud dengan judul ini adalah problematika wajib belajar 9 tahun bagi murid lulusan MI yang melanjutkan dan yang tidak

melanjutkan ke MTs/SMP (baik yang berasal dari murid itu sendiri, keluarga atau lingkungan), di Kecamatan Anjir Muara Kabupaten Barito Kuala.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah penelitian dan penegasan judul diatas, maka masalah yang diteliti adalah apa problematika wajib belajar 9 tahun bagi murid lulusan MI. Dalam hal ini yang diteliti adalah problematika belajar murid yang melanjutkan dan problematika murid yang tidak melanjutkan ke MTs/SMP di Kecamatan Anjir Muara.

C. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi penulis sehingga memilih judul tersebut diatas, yaitu:

1. Wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun adalah program pemerintah yang harus kita dukung dan kita sukseskan bersama guru, orang tua dan masyarakat
2. Pada kenyataan di Kecamatan Anjir Muara masih ada murid yang tidak melanjutkan ke MTs/SMP, sedang bagi murid yang melanjutkan mengalami permasalahan-permasalahan dalam proses belajarnya, sehingga menghambat kelancaran dalam belajar murid.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui problematika wajib belajar 9 tahun murid lulusan MI, dalam hal ini yang diteliti adalah problematika belajar murid yang melanjutkan dan problematika murid yang tidak melanjutkan ke MTs/SMP di Kecamatan Anjir Muara.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat berguna antara lain:

1. Sebagai suatu sumbangan pemikiran untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan belajar murid dalam pemerataan pendidikan dasar melalui program wajib belajar 9 tahun.
2. Untuk dijadikan bahan pertimbangan dan acuan kepada peneliti berikutnya yang ingin meneliti masalah berikut ini lebih lanjut.
3. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis.
4. Untuk memperkaya khazanah Perpustakaan IAIN Antasari

F. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis memuat sistematika yang terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teoritis yang berisikan pengertian problematika dan wajib belajar 9 tahun, dasar dan tujuan pendidikan nasional, pandangan Islam tentang wajib belajar, dan problematika belajar murid lulusan MI yang melanjutkan dan yang tidak melanjutkan ke MTs / SMP.

BAB III : Metode penelitian, yang berisikan populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data serta prosuder penelitian.

BAB IV : Laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.